

Pendampingan Metode Role Play untuk Meningkatkan Pemahaman Nilai-nilai Agama Islam di SMPN 2 Pringgasela Lombok Timur

Muh Zulkifli, Muhammad Ramdani Nur, Ahamd Sarkawi Fajri

¹Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur

*e-mail: Zulkifli99@gmail.com

Info Artikel

Kata Kunci:

Role Play, Nilai-nilai Islam, Pendidikan Agama Islam, Motivasi Belajar

Keyword:

Role Play, Islamic Values, Islamic Religious Education, Learning Motivation

Abstrak

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 2 Pringgasela Lombok Timur masih didominasi oleh metode ceramah dan hafalan, yang menyebabkan rendahnya pemahaman dan keterlibatan siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai Islam. Untuk mengatasi permasalahan ini, program Pendampingan Metode Role Play dilaksanakan guna meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran berbasis pengalaman, serta mengukur dampaknya terhadap pemahaman dan motivasi belajar siswa. Kegiatan ini terdiri dari tiga tahap utama, yaitu persiapan, pelatihan dan implementasi, serta evaluasi. Guru diberikan pelatihan mengenai penyusunan skenario, teknik membimbing siswa dalam bermain peran, serta refleksi pasca Role Play. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test bagi guru, serta angket dan observasi siswa untuk menilai keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap metode Role Play meningkat, dengan nilai post-test guru meningkat dari 65 menjadi 87. Selain itu, sebanyak 90% siswa menyatakan lebih termotivasi dalam belajar, dan 85% siswa merasa lebih mudah memahami serta mengaplikasikan nilai-nilai Islam setelah metode Role Play diterapkan. Meskipun demikian, beberapa tantangan yang dihadapi meliputi kesulitan dalam menyusun skenario yang sesuai dengan konteks siswa, kurangnya kepercayaan diri dalam bermain peran, serta keterbatasan waktu dalam sesi pembelajaran. Dengan demikian, metode Role Play terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan internalisasi nilai-nilai Islam oleh siswa. Strategi ini dapat diterapkan secara lebih luas untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, menyenangkan, dan bermakna dalam pembelajaran agama Islam.

Abstract

Islamic Religious Education (PAI) learning at SMPN 2 Pringgasela Lombok Timur is still dominated by lecture and memorization methods, leading to low student engagement and comprehension in internalizing Islamic values. To address this issue, a Role Play Method Mentoring Program was implemented to enhance teachers' competence in applying experience-based learning strategies and assess its impact on students' understanding and learning motivation. The program consisted of three main stages: preparation, teacher training and implementation, and evaluation. Teachers were trained in scenario development, guiding students in role-playing, and post-Role Play reflection. Evaluation was conducted through pre-tests and post-tests for teachers, as well as student surveys and classroom observations to assess their engagement in learning. The results showed that teachers' understanding of the Role Play method improved, with post-test scores increasing from 65 to 87. Additionally,

90% of students reported higher learning motivation, and 85% found it easier to understand and apply Islamic values after implementing Role Play. However, some challenges remained, including difficulties in developing suitable scenarios, students' lack of confidence in role-playing, and time constraints during lessons. Thus, the Role Play method has proven effective in enhancing students' comprehension and internalization of Islamic values. This strategy can be further implemented to create a more interactive, engaging, and meaningful learning experience in Islamic education.

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa, khususnya di tingkat SMP, di mana mereka mulai memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari (Dulyapit & Arifah, 2024). Namun, dalam praktiknya, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah sering kali masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan hafalan, yang cenderung kurang efektif dalam membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam secara nyata (Dalimunthe, 2023). Akibatnya, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep moral dan etika Islam, serta kurang memiliki kesadaran untuk mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan mereka.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran agama Islam adalah metode Role Play (bermain peran) (Lubis, 2025). Metode ini memungkinkan siswa untuk mengalami langsung skenario yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam, sehingga mereka tidak hanya memahami konsep secara teori, tetapi juga melalui pengalaman nyata (Dulyapit & Arifah, 2024). Dengan bermain peran, siswa dapat menempatkan diri dalam situasi kehidupan sehari-hari yang menuntut penerapan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, kerja sama, tanggung jawab, dan sikap toleransi. Hal ini dapat membantu siswa lebih mudah dalam memahami dan menginternalisasi ajaran Islam secara mendalam.

SMPN 2 Pringgasela Lombok Timur sebagai salah satu sekolah umum yang mengajarkan PAI menghadapi tantangan dalam menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan berbasis pengalaman. Guru masih cenderung menggunakan metode konvensional, yang membuat siswa kurang tertarik dan hanya memahami ajaran agama Islam secara tekstual tanpa pengalaman nyata. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan bagi guru dalam menerapkan metode Role Play sebagai strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif, sehingga siswa dapat lebih aktif dalam memahami serta mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka.

Pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menerapkan metode Role Play dan memberikan panduan dalam merancang skenario permainan peran yang sesuai dengan materi ajar PAI (Mahmudah, 2023). Selain itu, pendampingan ini juga bertujuan untuk mengukur efektivitas metode Role Play dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama Islam, serta mengidentifikasi tantangan dan kendala yang mungkin muncul dalam implementasi metode ini di kelas (Fadillah dkk., 2024).

Program ini akan dilaksanakan dalam beberapa tahap, mulai dari persiapan, pelatihan guru, implementasi metode Role Play di kelas, hingga evaluasi dampaknya terhadap pemahaman siswa. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan pre-test dan post-test bagi siswa untuk mengukur peningkatan pemahaman mereka, serta melalui observasi dan angket guna mengetahui tingkat keterlibatan dan respons siswa terhadap metode ini.

Diharapkan dengan adanya program pendampingan ini, guru dapat lebih memahami dan terampil dalam menerapkan metode Role Play, serta siswa dapat lebih memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam dengan cara yang lebih menyenangkan dan bermakna. Jika metode ini diterapkan secara berkelanjutan, maka pembelajaran agama Islam tidak hanya menjadi lebih interaktif, tetapi juga lebih efektif dalam membantu siswa membentuk karakter Islami yang kuat dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Program Pendampingan Metode Role Play untuk Meningkatkan Pemahaman Nilai-nilai Agama Islam di SMPN 2 Pringgasela Lombok Timur dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan pelatihan dan implementasi, serta evaluasi. Setiap tahapan dirancang secara sistematis untuk memastikan bahwa guru memiliki pemahaman yang cukup dalam menerapkan metode Role Play, serta menilai efektivitas metode ini dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama Islam.

Tahap pertama adalah persiapan, yang dimulai dengan koordinasi bersama pihak SMPN 2 Pringgasela Lombok Timur untuk menentukan peserta pelatihan serta memahami tantangan yang dihadapi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Selain itu, dilakukan analisis awal terhadap metode pembelajaran yang telah diterapkan, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman guru dan kesiapan mereka dalam menggunakan metode Role Play. Berdasarkan hasil analisis ini, tim pengabdian menyusun materi pelatihan yang mencakup konsep dasar Role Play, langkah-langkah penerapan dalam PAI, serta skenario permainan peran yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Sebagai bagian dari persiapan, disusun juga instrumen evaluasi, seperti pre-test dan post-test bagi siswa untuk mengukur pemahaman mereka sebelum dan setelah metode Role Play diterapkan.

Tahap kedua adalah pelaksanaan pelatihan dan implementasi, yang terdiri dari sesi pelatihan guru dan pendampingan dalam penerapan metode Role Play di kelas. Pelatihan guru diawali dengan sesi teori, yang membahas konsep dan manfaat metode Role Play dalam pembelajaran agama Islam. Guru diberikan pemahaman tentang cara menyusun skenario yang menarik, teknik membimbing siswa dalam bermain peran, serta strategi mengelola refleksi pasca Role Play. Setelah itu, guru mengikuti workshop praktik, di mana mereka menyusun skenario pembelajaran berbasis Role Play yang akan digunakan dalam pembelajaran di kelas. Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan langsung dalam implementasi di kelas, di mana guru mulai menerapkan metode Role Play dalam pembelajaran PAI. Dalam sesi ini, siswa berperan dalam berbagai situasi yang mencerminkan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, serta gotong royong. Tim pengabdian melakukan observasi kelas dan memberikan umpan balik kepada guru, untuk meningkatkan efektivitas penerapan metode ini.

Tahap ketiga adalah evaluasi, yang dilakukan untuk menilai efektivitas program dalam meningkatkan keterampilan guru serta dampaknya terhadap pemahaman siswa. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test bagi siswa, untuk mengukur sejauh mana pemahaman mereka terhadap nilai-nilai agama Islam meningkat setelah menggunakan metode Role Play. Selain itu, dilakukan angket dan wawancara kepada siswa, guna mengetahui bagaimana metode ini berpengaruh terhadap motivasi dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Observasi kelas juga dilakukan untuk menganalisis keterlibatan siswa dalam pembelajaran berbasis Role Play, termasuk peningkatan partisipasi dalam diskusi, pemahaman terhadap nilai-nilai Islam, serta penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, evaluasi ini juga mengidentifikasi kendala dalam penerapan metode Role Play, seperti kesulitan dalam menyusun skenario, partisipasi siswa yang kurang aktif, serta keterbatasan waktu dalam penerapan metode ini di kelas. Berdasarkan temuan ini, diberikan

rekomendasi kepada guru agar metode Role Play dapat diintegrasikan secara berkelanjutan dalam pembelajaran PAI di SMPN 2 Pringgasela Lombok Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Pelaksanaan Pendampingan Metode Role Play untuk Meningkatkan Pemahaman Nilai-nilai Agama Islam di SMPN 2 Pringgasela Lombok Timur menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman guru dalam menerapkan metode Role Play serta motivasi dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Islam. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test bagi siswa, angket, wawancara, serta observasi selama pelaksanaan program.

a. Peningkatan Pemahaman Guru terhadap Metode Role Play

Hasil pre-test dan post-test menunjukkan bahwa pemahaman guru mengenai metode Role Play meningkat signifikan setelah mengikuti pelatihan (Tarigan, 2025). Sebelumnya, mayoritas guru masih menggunakan metode ceramah dan hafalan dalam mengajar PAI, tanpa melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran berbasis pengalaman. Setelah pelatihan, guru lebih percaya diri dalam menyusun skenario Role Play, membimbing siswa dalam bermain peran, serta mengelola refleksi setelah kegiatan. Nilai rata-rata post-test guru meningkat dari 65 menjadi 87, menunjukkan bahwa mereka lebih siap menerapkan metode ini di kelas.

b. Perubahan Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Implementasi metode Role Play membawa perubahan signifikan dalam pola pembelajaran PAI. Jika sebelumnya pembelajaran agama Islam lebih bersifat teoritis dan kurang interaktif, kini siswa lebih banyak terlibat dalam bermain peran, mendiskusikan situasi nyata, serta menghubungkan nilai-nilai Islam dengan kehidupan mereka. Siswa lebih memahami bagaimana menerapkan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi melalui simulasi situasi kehidupan sehari-hari (Zaini dkk., 2022).

c. Peningkatan Pemahaman dan Sikap Siswa

Berdasarkan hasil angket, sebanyak 85% siswa menyatakan lebih mudah memahami nilai-nilai Islam setelah metode Role Play diterapkan. Selain itu, siswa menunjukkan peningkatan dalam sikap keagamaan, seperti lebih aktif dalam mengamalkan nilai-nilai Islam di lingkungan sekolah dan rumah. Siswa juga lebih percaya diri dalam berkomunikasi dan berdiskusi mengenai nilai-nilai Islam, karena mereka mengalami langsung praktik penerapan nilai-nilai tersebut melalui permainan peran.

d. Peningkatan Motivasi dan Keterlibatan Siswa

Observasi kelas menunjukkan bahwa setelah metode Role Play diterapkan, siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Jika sebelumnya mereka hanya mendengarkan ceramah guru, kini mereka lebih aktif dalam berinteraksi, bertanya, dan menyampaikan pendapat dalam diskusi setelah bermain peran (Fadillah dkk., 2024). Sebanyak 90% siswa menyatakan bahwa pembelajaran dengan metode Role

Play lebih menarik dibandingkan metode konvensional, karena mereka dapat memahami materi secara lebih nyata dan tidak sekadar teori.

e. Tantangan dalam Implementasi Metode Role Play

Meskipun program ini berhasil meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa, terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaannya. Salah satu kendala yang dihadapi guru adalah kesulitan dalam menyusun skenario yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa (Awalita, 2024). Beberapa guru masih memerlukan bimbingan lebih lanjut dalam mengembangkan skenario yang lebih kontekstual dan menarik. Selain itu, beberapa siswa masih mengalami rasa malu atau kurang percaya diri dalam bermain peran, sehingga perlu diberikan dukungan lebih untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka. Tantangan lainnya adalah keterbatasan waktu dalam sesi pembelajaran, di mana guru harus mengatur agar sesi Role Play tetap efektif tanpa mengurangi waktu untuk materi lainnya.

f. Dampak Keseluruhan terhadap Pembelajaran PAI

Secara keseluruhan, penerapan metode Role Play dalam pembelajaran berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan bermakna. Guru lebih terampil dalam menggunakan strategi pembelajaran yang inovatif, sementara siswa menunjukkan peningkatan dalam motivasi, pemahaman, dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan hasil yang diperoleh, metode ini dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dan dapat diterapkan secara lebih luas dalam pembelajaran PAI di SMPN 2 Pringgasela Lombok Timur.

2. Pembahasan

Penerapan metode Role Play dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 2 Pringgasela Lombok Timur terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Islam serta menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif. Metode ini memungkinkan siswa untuk mengalami langsung situasi yang mencerminkan nilai-nilai agama Islam, sehingga mereka lebih mudah dalam memahami dan menginternalisasi ajaran Islam dibandingkan dengan metode ceramah konvensional.

Salah satu hasil yang paling menonjol dari pendampingan ini adalah peningkatan keterampilan guru dalam menerapkan metode Role Play. Sebelum pelatihan, sebagian besar guru masih bergantung pada metode ceramah dan hafalan, yang membuat siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran. Setelah pelatihan, guru lebih memahami cara menyusun skenario Role Play yang menarik dan relevan dengan materi ajar, serta lebih percaya diri dalam membimbing siswa selama proses bermain peran (Sembiring dkk., 2024). Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pemahaman guru, dengan rata-rata nilai post-test meningkat dari 65 menjadi 87. Ini menunjukkan bahwa guru telah berhasil menguasai teknik penerapan Role Play, mulai dari perencanaan hingga evaluasi pembelajaran.

Dari sisi siswa, metode Role Play berdampak positif terhadap motivasi dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran (Rusdi & Falah, 2024). Hasil angket menunjukkan bahwa 90% siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran PAI setelah metode Role Play diterapkan. Observasi di kelas juga memperlihatkan bahwa siswa

menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, bertanya, serta menampilkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai Islam melalui permainan peran. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran berbasis pengalaman, yang menyatakan bahwa siswa akan lebih mudah memahami konsep abstrak jika mereka mengalami atau mensimulasikan situasi yang berkaitan dengan konsep tersebut.

Selain itu, metode Role Play juga membantu mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi siswa, karena mereka harus bekerja sama dalam kelompok untuk memainkan peran yang telah ditentukan (Awalita, 2024). Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati, tetapi juga melatih mereka dalam berinteraksi secara positif dengan teman-temannya (Mahmudah, 2023). Ini menjadi aspek penting dalam pendidikan karakter berbasis Islam, di mana pemahaman agama tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun metode ini memberikan banyak manfaat, terdapat beberapa tantangan dalam implementasinya. Salah satu kendala utama adalah kesulitan guru dalam menyusun skenario yang menarik dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa (Dalimunthe, 2023). Beberapa guru masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan cerita yang relevan dan mengatur waktu agar sesi Role Play tetap efektif tanpa mengganggu pembelajaran lainnya. Selain itu, tidak semua siswa memiliki kepercayaan diri untuk bermain peran di depan kelas, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih fleksibel dan mendukung untuk mendorong partisipasi mereka.

Untuk mengatasi tantangan ini, guru disarankan untuk menggunakan skenario yang lebih sederhana dan dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mereka lebih mudah memahami dan memainkan perannya. Selain itu, guru juga dapat menggabungkan metode Role Play dengan diskusi reflektif, di mana setelah bermain peran, siswa diajak untuk menganalisis dan merefleksikan pengalaman mereka dalam memahami nilai-nilai Islam (Asdar, 2023). Dengan cara ini, siswa tidak hanya menikmati proses pembelajaran, tetapi juga mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai makna nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka.

Secara keseluruhan, pendampingan metode Role Play telah membawa perubahan positif dalam pembelajaran PAI di SMPN 2 Pringgasela Lombok Timur. Guru menjadi lebih inovatif dalam mengajar, sementara siswa menunjukkan peningkatan dalam pemahaman, motivasi, dan keterampilan sosial mereka. Dengan adanya pelatihan dan dukungan yang berkelanjutan, metode ini dapat menjadi strategi pembelajaran yang berkelanjutan dan diterapkan secara luas dalam mata pelajaran agama Islam. Hal ini dapat membantu menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan, bermakna, serta mampu membentuk karakter siswa yang lebih Islami dan berakhlak mulia.

KESIMPULAN

Pelaksanaan Pendampingan Metode Role Play untuk Meningkatkan Pemahaman Nilai-nilai Agama Islam di SMPN 2 Pringgasela Lombok Timur telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman guru terhadap metode Role Play serta motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hasil evaluasi menunjukkan bahwa guru lebih terampil dalam menyusun skenario pembelajaran berbasis Role Play, membimbing siswa dalam bermain peran, serta melakukan refleksi terhadap nilai-nilai Islam yang dipelajari. Peningkatan ini terlihat dari hasil pre-test dan post-test

guru, yang menunjukkan kenaikan pemahaman dan keterampilan mereka dalam menerapkan metode ini.

Dari sisi siswa, metode Role Play berhasil meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran, di mana 90% siswa menyatakan bahwa pembelajaran dengan metode ini lebih menarik dibandingkan metode konvensional. Selain itu, 85% siswa merasa lebih mudah memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam setelah mengikuti pembelajaran berbasis Role Play. Siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, berinteraksi, serta memahami nilai-nilai Islam melalui pengalaman nyata dalam permainan peran.

Meskipun program ini memberikan hasil yang baik, terdapat beberapa tantangan dalam implementasinya, seperti kesulitan guru dalam menyusun skenario yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, serta kurangnya kepercayaan diri beberapa siswa dalam bermain peran. Oleh karena itu, diperlukan strategi tambahan seperti penyederhanaan skenario, pendekatan yang lebih fleksibel, serta kombinasi dengan metode reflektif agar penerapan metode Role Play lebih efektif.

Secara keseluruhan, metode Role Play terbukti sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai Islam, karena siswa dapat mengalami langsung situasi yang mencerminkan ajaran agama Islam. Dengan adanya dukungan dan pelatihan yang berkelanjutan, metode ini dapat diterapkan secara lebih luas dalam pembelajaran PAI di madrasah dan sekolah umum untuk membantu siswa memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam dengan lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa hormat dan apresiasi yang tinggi, kami mengucapkan terima kasih kepada Kepala SMPN 2 Pringgasea Lombok Timur atas dukungan dan fasilitasi yang telah diberikan sehingga pelaksanaan Pendampingan Metode Role Play dalam Pembelajaran PAI dapat berjalan dengan lancar dan sukses. Dukungan dari pihak sekolah sangat berperan dalam memastikan keberhasilan program ini, baik dalam penyediaan sarana, koordinasi dengan tenaga pendidik, maupun partisipasi aktif dalam mendukung inovasi pembelajaran.

Kami juga menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para guru peserta pelatihan yang telah berpartisipasi dengan penuh antusias dalam setiap sesi pelatihan, diskusi, serta implementasi metode Role Play di kelas. Dedikasi dan semangat para guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran berbasis pengalaman menjadi faktor utama keberhasilan program ini. Tak lupa, kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh siswa SMPN 2 Pringgasea Lombok Timur yang telah aktif mengikuti proses pembelajaran dengan metode Role Play. Partisipasi mereka dalam bermain peran, berdiskusi, serta merefleksikan nilai-nilai Islam menunjukkan bahwa metode ini memberikan dampak yang positif terhadap pembelajaran mereka.

Kami juga mengapresiasi seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi dalam menyukseskan kegiatan ini, baik dalam bentuk dukungan moral, teknis, maupun sumber daya yang diperlukan. Kerja sama yang baik antara berbagai pihak telah menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif. Semoga kerja sama ini dapat terus terjalin dalam upaya bersama untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam yang lebih interaktif, berbasis pengalaman, dan bermakna bagi peserta didik. Semoga segala usaha dan dedikasi yang telah diberikan dalam program ini menjadi amal jariyah yang bermanfaat bagi dunia pendidikan dan generasi mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Asdar, A. (2023). Meningkatkan Pemahaman Materi Kisah Keteladanan Rasulullah Saw Melalui Strategi Role Play Pada Kelas Vi Sdn 109 Kajang Keke. *Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), Article 2.

- Awalita, S. N. (2024). Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Rahmatan Lil'alamin Tingkat Madrasah Ibtida'iyah. *Journal Of Contemporary Islamic Education*, 4(1), 1-12.
- Dalimunthe, D. S. (2023). *Transformasi Pendidikan Agama Islam: Memperkuat Nilai-Nilai Spiritual, Etika, Dan Pemahaman Keislaman Dalam Konteks Modern* (1). 1(1), 75-96.
- Dulyapit, A., & Arifah, D. N. (2024). Efektivitas Metode Role Playing Dalam Meningkatkan Pemahaman Dan Karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah. *Abdau : Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 1-12.
- Fadillah, G., Dio, M. D. P., Agraita, A. M., Marissa, M. N., Anni, A. N. H., & Angga, A. E. Y. W. (2024). Metode Role Play Sebagai Upaya Penerapan Akhlakul Karimah Bagi Anak-Anak Tpq Al-Barokah. *Dimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(5), 232-240.
- Lubis, I. H. (2025). Impelementasi Metode Role Play Dalam Meningkatkan Pemahaman Mahasiswaterhadap Praktik Operasional Perbankan Syariah Di Stai Bahriyatul Ulum Pandan. *Tarbiyah : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 9-14.
- Mahmudah, S. (2023). Penerapan Metode Role Playing Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Materi Ketentuan Salat Fardu. *Al-Mihnah: Jurnal Pendidikan Islam Dan Keguruan*, 1(5), 851-864.
- Rusdi, & Falah, N. (2024). Penerapan Metode Role Play Dalam Mengenalkan Tokoh-Tokoh Islam Di Mts. Hizbul Wathan Nw Semaya. *Eduspirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1(1), 477-483.
- Sembiring, I. M., Ilham, I., Sukmawati, E., Maisuhetni, M., & Arifudin, O. (2024). Pendidikan Agama Islam Berwawasan Global Sebagai Dasar Paradigma Dan Solusi Dalam Menghadapi Era Society 5. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 305-314.
- Tarigan, R. (2025). Penggunaan Model Pembelajaran Role-Playing Untuk Mengajarkan Nilai-Nilai Keagamaan Di Sekolah. *Analysis*, 3(1), 124-129.
- Zaini, A. W., Rusdi, N., Suhermanto, S., & Ali, W. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Di Sekolah: Perspektif Manajemen Pendidikan Islam. *Journal Of Educational Management Research*, 1(2), 82-94.